Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.728
http://ejournal.arraayah.ac.id

Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Samarinda

Dian Arif Noor Pratama
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
dianarif1895@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai pendidikan yang terstruktur dan terarah sehingga tujuan negara dalam mencerdaskan generasi muda dapat tercapai. Guru yang profesional juga memiliki peranan signifikan dalam eksistensi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah untuk mengembangkan profesionalitas guru. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam terkait implementasi fungsi manajemen dalam mengembangkan profesionalitas guru di MAN 2 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dibagi berdasarkan unsur-unsur manajemen dalam mengembangkan profesionalitas guru. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan kredibilitas, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabititas*. Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Perencanaan melibatkan pihak berkompeten dalam merencanakan program In House *Training* (IHT) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Bimtek, serta studi banding. *Organizing* dilakukan secara kolaboratif dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Pelaksanaan mencakup kegiatan IHT, Bimtek, dan MGMP, serta studi banding ke sekolah MA lainnya. Pengawasan dilakukan melalui tinjauan langsung, diskusi, dan supervisi.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Profesionalitas Guru

Abstract

Educational institutions play a crucial role in achieving a structured and directed education system so that the nation's goal of educating the younger generation can be realized. A professional teacher also has a significant role in the existence of educational institutions. Therefore, effective management by the school principal is necessary to develop the professionalism of teachers. This study aims to explore in-depth the implementation of management functions in developing teacher professionalism at MAN 2 Samarinda. This research is a descriptive qualitative study with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data presentation is divided based on the elements of management in developing teacher professionalism. Data analysis uses an interactive method consisting of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is tested through credibility, transferability,

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

dependability, and confirmability. The research findings at Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda show that planning involves competent parties in planning programs such as In House Training (IHT), Subject Teacher Group Meetings (MGMP), technical guidance (Bimtek), and study visits. Organizing is done collaboratively by applying good management principles. Implementation includes activities such as IHT, Bimtek, MGMP, and study visits to other MA schools. Supervision is carried out through direct reviews, discussions, and supervision.
Keywords: *Management Functions, Teacher Professionalism*

I. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan berperan penting dalam kemajuan lembaga melalui fungsi-fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan (Masyitoh, 2020). Manajemen pendidikan bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan (Abuddin Nata & Hidayatullah, 2016). Manajemen yang optimal mendukung peningkatan mutu pendidikan, sehingga madrasah perlu merencanakan, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi pengembangan untuk memenuhi dan meningkatkan standar nasional pendidikan (Drakir, 2020). Manajemen vital bagi lembaga pendidikan, sehingga penerapan fungsi manajemen yang baik, terencana, efektif, dan efisien sangat diperlukan untuk menjaga mutu dan *output*.(Ilyasin & Zamroni, 2017) Manajemen profesional diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengontrol mutu *output* secara baik dan efektif.(Pulungan & Nasution, 2018).

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengelola sumber daya guna mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan bangsa, dan membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab (Wahyudin, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pencapaian ini didukung oleh kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program (Maujud, 2018).

Kepala madrasah sebagai manajer harus mampu meningkatkan kualitas guru melalui dukungan kompetensi dan kolaborasi, seperti pemberian insentif, penyediaan sarana, seminar, dan penelitian. Dengan manajemen yang baik, kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas sumber daya guru, sehingga keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan mengimplementasikan fungsi manajemen secara profesional melalui kerjasama seluruh sumber daya madrasah (Satria et al., 2019). Desentralisasi manajemen di madrasah diperlukan untuk memenuhi mutu pendidikan yang tinggi. Kepala madrasah dan personal madrasah diberi kewenangan menentukan visi, menyusun perencanaan, membagi tugas, memimpin program, serta melakukan pengawasan dan perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan (Baharun, 2012).

Kualitas pendidikan bergantung pada peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Guru profesional memiliki kompetensi pribadi, profesional, dan sosial kemasyarakatan sebagai unsur utama dalam proses pendidikan di semua jenjang (Nurherliyany, 2018). Kompetensi profesional memiliki pengaruh terbesar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan tugas keguruan lainnya (Yunus, 2018). Keberhasilan madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu bergantung pada kemampuan madrasah dalam memberdayakan seluruh warga dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Dengan manajemen yang baik, mutu pendidikan dapat terkontrol. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengupayakan perbaikan, pengembangan, dan peningkatan kualitas kinerja pendidik untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan (Latifah, 2022).

Penelitian ini membahas implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda, yang telah menunjukkan prestasi tinggi baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional, termasuk Juara 1 Madrasah Award dan Juara 1 Karya Ilmiah Remaja di bidang sains. Program unggulan Keagamaan di madrasah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan mengembangkan potensi mereka menjadi kader ulama dan intelektual muslim.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan seperti kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan staf lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena terkait implementasi manajemen pengembangan guru serta faktor pendukung dan hambatannya. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan dan analisis data (Suharsimi Arikunto, 2015).

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda untuk mengkaji implementasi fungsi manajemen dalam mengembangkan profesionalitas guru. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, menggunakan alat pendukung seperti tape *recorder*, *Handphone*, dan kamera. Penelitian dimulai dengan izin formal dari pihak kampus kepada kepala madrasah, dilanjutkan dengan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan siswa. Peneliti juga mengobservasi kondisi kelas dan proses belajar mengajar. Selama penelitian, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor, dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru melalui fungsi manajemen.

Subyek dan informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala, bagian kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, kepala unit, dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan mereka yang relevan, masa kerja yang panjang, dan ketersediaan waktu. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hadi et al., 2021). Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, kutipan, dan dokumen diproses dan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang jelas, dengan menghubungkan data yang terkumpul dengan penelitian pustaka. keabsahan data melalui metode triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber dan metode untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan (Moleong, 2014). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan, seperti kepala madrasah dan guru-guru, untuk memperoleh data yang konsisten dan valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi fungsi manajemen dalam pengembangan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, merumuskan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mencapainya (Pertiwi, 2021). Adapun perencanaan di MA Negeri 2 Samarinda melalui pelatihan dua kali setahun, seperti Bimtek, MGMP, studi banding, dan *In House Training*. Strategi melibatkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, dengan kebijakan mewajibkan partisipasi mereka. Rencana taktis dan operasional mencakup pelaksanaan pelatihan tersebut untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sahabuddin, 2022) tentang perencanaan dalam pengembangan profesionalitas guru dan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

MAN 2 Samarinda telah melakukan perencanaan yang baik untuk pengembangan profesionalitas guru melalui kegiatan Bimtek, MGMP, studi banding, dan *In House Training*, dengan melibatkan pimpinan dan kepala unit yang kompeten. Perencanaan ini memperhatikan aspek lokasi dan tempat, serta kebutuhan penyusun perencanaan. Meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik, evaluasi kinerja secara berkala diperlukan untuk memastikan tujuan tercapai dan menentukan langkah perbaikan jika diperlukan.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses menentukan tugas, fungsi, dan strategi setiap anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pertiwi, 2021). *Organizing* diterapkan dengan prinsip manajemen yang baik, seperti delegasi tugas, kolaborasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, ada aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih

efisien serta melibatkan lebih banyak guru dalam proses pengembangan profesionalitas untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pengajaran. Hal tersebut dibenarkan oleh (Hakim, 2019) yang menekankan pentingnya tahapan *organizing* atau pembagian tugas untuk menentukan tanggung jawab anggota organisasi, guna menghindari ketidakjelasan deskripsi pekerjaan.

Dengan demikian *organizing.* Dalam pengembangan profesionalitas guru di madrasah menunjukkan penerapan prinsip manajemen yang baik dan melibatkan pihak kompeten, namun perlu peningkatan dalam pengelolaan waktu, sumber daya, dan keterlibatan guru. Hal ini sejalan dengan teori Manajemen George R. Terry yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan (*Actuaiting*)

Pelaksanaan *(actuaiting)* dimensi pelaksanaan adalah tahap pelaksanaan rencana dan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan (Pertiwi, 2021). Pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru di MAN 2 Samarinda melalui Bimtek, MGMP, studi banding, dan *In House Training* (IHT) dilakukan dengan perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak terkait. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali setahun, mempertimbangkan waktu untuk menghindari benturan dengan jadwal mengajar. Proses pelaksanaan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala, guru, serta moderator dan narasumber luar. Tahapan pelaksanaan IHT meliputi registrasi, pembukaan, penyampaian materi, diskusi, penutupan, dan evaluasi. MGMP juga dilakukan tiap semester dengan diskusi tentang kurikulum dan strategi pengajaran, di mana kepala madrasah membentuk kepanitiaan untuk mengelola kegiatan ini. Pelaksanaan tersebut selaras dengan temuan oleh (Sahrodin, 2024) yang menekankan kegiatan di sekolah harus jelas tujuannya, seperti meningkatkan profesionalitas guru, yang akan membantu sekolah dalam mengembangkan kualitas guru yang dimiliki. uraian di atas memperlihatkan bahwa MAN 2 Samarinda telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam pelaksanaan program Bimtek, *In House Training*, dan MGMP untuk mencetak guru yang profesional.

Pengawasan dan Evaluasi (*Controling*)

Pengawasan dan Evaluasi (*Controling*) adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan, dan untuk mengambil tindakan korektif jika diperlukan (Pertiwi, 2021). Dimensi pengawasan dan Evaluasi di MAN 2 Samarinda, kontrol dalam pengembangan profesionalitas dilakukan dengan melibatkan Kepala Madrasah dan pengawas eksternal seperti Pokjawas Kota dan Provinsi. Kepala Madrasah mengawasi melalui peninjauan langsung, diskusi dengan Wakil Kepala Madrasah, kegiatan MGMP, dan supervisi akhir semester. Pengawasan ini mencakup aspek akademik dan manajerial untuk memastikan tujuan tercapai sesuai rencana. Evaluasi dilakukan dengan indikator kinerja yang jelas dan terukur, memastikan objektivitas dalam memberikan umpan balik kepada guru. temuan tersebut dibenarkan oleh (Khasanah et al., 2019) yang menekankan pentingnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di lembaga pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MAN 2 Samarinda terkait dengan pengembangan profesionalitas guru dapat dihubungkan dengan dimensi Controlling dalam teori manajemen George R. Terry. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang dilakukan sudah cukup lengkap dan baik untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalitas guru di MAN 2 Samarinda.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan profesionalitas guru pada MAN 2 Samarinda dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup empat dimensi utama. Perencanaan dilakukan dengan merancang kegiatan pelatihan seperti Bimtek, MGMP, studi banding, dan *In House Training* untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan evaluasi berkala untuk memastikan tujuan tercapai. Pengorganisasian mencakup delegasi tugas dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan, meskipun perlu perbaikan dalam pengelolaan waktu dan keterlibatan lebih banyak guru. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak, memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pengawas eksternal dengan mengawasi pelaksanaan kegiatan, serta memberikan umpan balik berbasis indikator kinerja yang jelas, memastikan pengembangan profesionalitas guru berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Baharun, H. (2012). Desentralisasi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Sistem Pendidikan Islam. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *1*(2), 241–254.

Drakir, A. F. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu; Strategi Pengelolaan Mutu Madrasah Dan Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0*. Pustaka Pelajar.

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. *Banyumas : CV. Pena Persada*.

Hakim, J. (2019). Managemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi Profesionalitas Guru MIN 04 Kepahiang. In *Managemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Ilyasin, M., & Zamroni, Z. (2017). Balanced Scorecard: A Strategy for the Quality Improvement of Islamic Higher Education. *Dinamika Ilmu*, *17*(2), 223–236.

Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *8*(8), 1107–1115.

Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, *2*(2), 175–183.

Masyitoh, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 dan Impelemtasinya dalam Pengelolaan Madrasah. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(1), 37–50.

Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, *14*(1), 31–51.

Moleong, L. J. (Ed.). (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nurherliyany, M. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management …*, *1*(2).

Pertiwi, S. (2021). Kajian Bentuk Manajemen Hak Cipta Pencipta Karya Arie Prima Kurnia. *DESKOVI: Art and Design Journal*, *4*(2), 19–23.

Pulungan, F. H., & Nasution, W. N. (2018). Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (Kkd) Di Man 1 Medan. *Edu Riliga*, *Vol.2 No.1*, 21–30.

Sahabuddin, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di

SMA Negeri 21 Makassar. *Jurnal Al-Qiyam*, *3*(1), 97–108.

Sahrodin. (2024). Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru narasikan 1 1. *Jurnal Manajenen Pendidikan Islam*, *03*(03), 3–5.

Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *7*(2), 199–207.

Suharsimi Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Wahyudin, D. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Profesi Guru (Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Kependidikan*, *46*(2), 259–270. 4

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *3*(2), 108–116.

Yunus, Y. (2018). Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di SMPN 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu). *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan*, *1*(2), 55–69.

Abuddin Nata, H., & Hidayatullah, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prnanda Media. www.prenadamedia.com